

JOSEAM
JOURNAL OF SYSTEMS
ENGINEERING AND MANAGEMENT

Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada UMKM Rabeg Kemasan KULE

Nurul Ummi, Achmad Bahauddin, Chyntia Devi Octaviany, Dara Martyara, Ahmad Mulka Fauzul, Adhim, Marcelino Anatoly

^a Teknik Industri, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

INFORMASI

Informasi artikel:
Disubmit 12 Desember 2024
Direvisi 15 Desember 2024
Diterima 15 Desember 2024
Tersedia online 15 Desember 2024

Kata Kunci :

Feasibility Study
Net Present Value
Benefit Cost Ratio
Rate Of Return
Payback Period
Kuliner Tradisional
Rabeg Banten

ABSTRAK

UMKM Rabeg Kemasan KULE merupakan UMKM yang memproduksi olahan daging kambing khas Banten dalam kemasan. UMKM ini hadir sebagai inovasi untuk menjawab kebutuhan pasar akan produk makanan tradisional yang praktis dan tahan lama, sekaligus berupaya memperluas jangkauan pasar hingga keluar wilayah lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan status kelayakan bisnis dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu UMKM Rabeg Kemasan KULE dalam mengambil keputusan strategis yang tepat, sehingga mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif dan memenuhi kebutuhan konsumen secara optimal. Analisis kelayakan dilakukan dengan menganalisis aspek non-finansial dan finansial. Aspek non-finansial ditinjau dari segi hukum, teknis, dan pemasaran. Sedangkan, aspek finansial ditinjau dengan menggunakan beberapa parameter kelayakan finansial usaha yakni *Net Present Value (NPV)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period (PP)*. Berdasarkan aspek finansial, UMKM Rabeg Kemasan KULE dinyatakan layak untuk dilakukan karena memiliki *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp28.277.142 yang mana nilai NPV > 0 sehingga dapat diartikan usaha layak dilakukan, kemudian nilai *Internal Rate Of Return (IRR)* sebesar 11,28% dimana nilai tersebut lebih besar dari *Minimum Acceptable Rate of Return* sebesar 6%, kemudian *Payback Period (PP)* pada tahun ke-16 yang mana masih belum melewati umur ekonomis gedung yaitu 20 tahun, dan nilai *Benefit Cost Ratio (BCR)* 1,64 dimana nilai tersebut lebih dari satu atau BCR > 1 sehingga dapat dinyatakan bahwa usaha tersebut layak dilakukan karena manfaat dari bisnis tersebut lebih besar daripada biayanya. Selain itu berdasarkan aspek non-finansial, UMKM Rabeg Kemasan KULE juga memiliki hukum, teknis serta pemasaran yang mendukung. Maka dari itu secara keseluruhan UMKM Rabeg Kemasan KULE dinyatakan layak untuk dilakukan.

Journal of Systems Engineering and Management is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA).



1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. UMKM memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda ekonomi masyarakat menengah ke bawah secara signifikan. UMKM biasanya terlahir dari berbagai kondisi dan sektor ekonomi pelakunya, artinya pelaku UMKM akan memanfaatkan sumber daya dan keunikan yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Namun, terkadang kondisi tersebut tidak tercapai dan pelaku kerap UMKM mengalami kerugiaan akibat kurangnya strategi dalam memanfaatkan sumber daya dan keunikan yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan strategi antisipatif untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul, sehingga bisnis UMKM dapat tetap berjalan sesuai harapan dan memiliki alternatif solusi jika menghadapi masalah.

Salah satu sektor UMKM yang paling umum adalah kuliner tradisional. Kuliner tradisional merupakan olahan

makanan maupun minuman yang berasal dari suatu budaya atau daerah. Kuliner tersebut terlahir dari kebiasaan dan tradisi masyarakat lokal. Kuliner tradisional juga merupakan warisan dari generasi pendahulu yang harus terus dilestarikan. Sektor kuliner tradisional kerap mengalami kemunduran akibat persaingan pasar dengan kuliner luar negeri, khususnya dari kalangan muda karena dianggap terlalu kuno dan ketinggalan zaman. Akibat dari krisis ini, pasar kuliner tradisional sangatlah sempit sehingga para pelaku UMKM sektor ini memperoleh keuntungan yang sangat rendah, bahkan terkadang menjalankan bisnisnya tanpa mementingkan keuntungan sama sekali. Mereka memilih untuk tidak memprioritaskan profit, tapi dari nilai pelestarian budaya agar tidak hilang. Akibat dari kondisi ini adalah banyaknya UMKM kuliner tradisional yang tidak jelas status kelayakan bisnisnya.

Feasibility study atau analisis kelayakan adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak dijelankannya sebuah usaha merujuk pada hasil

^aPenulis korepondensi

alamat e-mail: chyntia.devi@untirta.ac.id

<http://dx.doi.org/10.62870/joseam.vxix.30218>

pembandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan kedalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Jika perbandingan ini memberikan nilai positif, usaha tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan. Sebaliknya, jika respon yang diberikan negatif, usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan dan memerlukan evaluasi lebih lanjut.

UMKM Rabeg Kemasan KULE merupakan UMKM yang memproduksi olahan daging kambing khas Banten dalam kemasan. UMKM ini hadir sebagai inovasi untuk menjawab kebutuhan pasar akan produk makanan tradisional yang praktis dan tahan lama, sekaligus berupaya memperluas jangkauan pasar hingga keluar wilayah lokal. Meskipun UMKM ini memiliki latar belakang yang menarik, tapi UMKM ini kerap mengalami kerugian akibat menjalankan usahanya hanya berdasarkan intuisi (prediksi atau perkiraan) dalam melakukan usahanya tersebut tanpa adanya strategi pencegahan dan penanggulangan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan status kelayakan bisnis dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu UMKM Rabeg Kemasan KULE dalam mengambil keputusan strategis yang tepat, sehingga mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif dan memenuhi kebutuhan konsumen secara optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Rabeg Kemasan KULE di Kampung Asem Gebog, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon. Survey dan pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024. Penentuan tempat penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa UMKM Rabeg Kemasan KULE menjual makanan khas Banten. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan finansial pada UMKM Rabeg Kemasan KULE.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Berikut data primer seperti biaya-biaya hingga pendapatan dalam penjualan rabeg kemasan di UMKM Rabeg Kemasan KULE. Analisis kelayakan dilakukan dengan menganalisis aspek non-finansial dan finansial. Aspek non-finansial ditinjau dari segi hukum, teknis, dan pemasaran. Sedangkan aspek finansial ditinjau dengan menggunakan beberapa parameter kelayakan finansial usaha yakni *Net Present Value (NPV)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period (PP)*.

2.1. Net Present Value (NPV)

Nilai yang dihasiikan untuk masa yang akan datang atau sedang berjalan dikalikan dengan faktor nilai waktu sehingga menyamakan nilai dengannya dengan nilai investasi sekarang. Adapun rumusan perhitungannya adalah sebagai berikut (Johan, 2015).

$$NPV = \sum_{t=0}^n \left(\frac{Ct}{(1+R)^t} \right) + Io$$

Keterangan :

t : umur proyek

Io : pengeluaran awal

Ct : biaya proyek pada tahun t

R : return rate

Hasil analisis dari perhitungan NPV kemudian dapat menunjukkan kriteria kelayakan yaitu, NPV > 0 menunjukkan bahwa kegiatan tersebut layak; NPV < 0 menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak layak dan tidak mendatangkan keuntungan; dan NPV = 0 yang artinya kegiatan tersebut kurang layak atau tidak menambah namun juga tidak mengurangi keuntungan (Rianty, K., dkk. 2023).

2.2. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Benefit cost ratio (B/C Ratio) ialah membandingkan jumlah laba yang diperoleh dengan jumlah biaya yang selalu dikeluarkan (Aprianto, dkk. 2021). Adapun rumus *B/C Ratio* adalah sebagai berikut :

$$BCR = \frac{TP}{TB}$$

Keterangan :

TP : Total Pengeluaran

TB : Total Biaya

Nilai *B/C Ratio* sering digunakan untuk membandingkan rasio antara biaya dan manfaat dari suatu usaha. Hasil analisis BCR dapat memenuhi kriteria kelayakan finansial usaha bila hasil dari analisis BCR (Masiero dkk., 2019)

2.3. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan suatu usaha yang diukur dengan membandingkan *cash flow* yang dihasilkan usaha dengan investasi yang dikeluarkan untuk usaha tersebut. IRR adalah nilai *discount rate* yang membuat NPV dari proyek sama dengan nol (Wahyuni, W., 2023). Berikut ini rumus IRR.

$$IRR = i1 \left[\frac{NPV1}{NPV1 + NPV2} \right] \times (i2 - i1)$$

Keterangan :

i1 : suku bunga yang menghasilkan NPV positif

i2 : suku bunga yang menghasilkan NPV negatif

NPV1 : NPV positif

NPV2 : NPV negatif

Dalam menganalisis investasi dengan IRR ini ditentukan aturan sebagai berikut (Wahyuni, W., 2023).

1. IRR > dari MARR yang ditentukan, maka proyek diterima.

2. IRR < dari MARR yang ditentukan, maka proyek ditolak.

2.4. Payback Period (PP)

Payback Period merupakan analisis yang digunakan dalam mengetahui lama nya waktu pengembalian dalam menutup kembali pengeluaran terhadap investasi. *Payback Period* digunakan sebagai penentu dari suatu investasi layak atau tidaknya untuk dijalankan (Khoiriyah, I. and Haridjanto, S.D., 2023). Adapun rumus PP yaitu sebagai berikut :

$$PP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

n : syarat periode pengembalian modal investasi

a : jumlah kumulatif arus kas tahun terakhir (n)

b : arus kas pada tahun setelah kumulatif berjalan (n+1)

Penentuan kelayakan dari hasil analisis *payback period* ditentukan dengan semakin cepat waktu yang dibutuhkan oleh peternak untuk mengembalikan biaya yang digunakan sebagai modal usaha maka usaha tersebut semakin baik (Aheto, dkk., 2019).

3. Hasil dan Diskusi

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang ditinjau dari aspek finansial dan non finansial. dari proyek sama dengan nol (Wahyuni, W., 2023). Berikut ini rumus IRR.

3.1. Aspek Finansial

Untuk menganalisis kelayakan UMKM Rabeg Kemasan KULE dari aspek finansial peneliti menggunakan empat alat utama yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan *Benefit Cost Ratio* (BCR).

3.1.1. Net Present Value (NPV)

Untuk mengevaluasi proyek atau investasi dengan menghitung nilai sekarang dari arus kas bersih yang dihasilkan pada proyek menggunakan metode *Net Present Value* (NPV) dapat hitung dengan rumus berikut.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \left(\frac{Ct}{(1+R)^t} \right) + I_0$$

$$NPV = Rp28.277.142$$

$$NPV = Rp28.277.142 > 0$$

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan nilai NPV sebesar Rp28.277.142 yang mana nilai NPV > 0 sehingga dapat diartikan usaha layak dilakukan.

3.1.2. Internal Rate Of Return (IRR)

Untuk mengetahui ukuran profitabilitas atau hasil proyek dengan menghitung nilai *Internal Rate Of Return* (IRR) dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$IRR = i1 \left[\frac{NPV1}{NPV1 + NPV2} \right] \times (i2 - i1)$$

$$IRR = 6\% \left[\frac{28.277.143}{28.277.143 + (-7.463)} \right] \times (11,28\% - 6\%)$$

$$IRR = 11,28\% , IRR > MARR$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui UMKM Rabeg Kemasan KULE memiliki tingkat pengembalian internal sebesar 11,28% yang berarti usaha tersebut diperkirakan memberikan pengembalian sebesar 11,28% jika semua asumsi yang digunakan dalam perhitungan NPV adalah benar. Dengan nilai *Minimum Acceptable Rate of Return* sebesar 6% mengartikan bahwa UMKM Rabeg Kemasan KULE layak untuk dilakukan.

3.1.3. Payback Period (PP)

Untuk mengetahui periode yang dibutuhkan untuk menutup kembali pengeluaran investasi atau *initial cash investment* atau *Payback Period* (PP) dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$PP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 15 + \frac{60.600.000 - 55.630.714}{63.379.429 - 55.630.714} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 15,64 \text{ Tahun, } < 20 \text{ Tahun}$$

Setelah melakukan perhitungan diatas dapat diketahui periode yang dibutuhkan UMKM Rabeg Kemasan KULE untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasinya yaitu setelah 15,64 tahun atau saat memasuki tahun ke-16. Hal ini berarti bahwa Rabeg Kemasan Kule yang memiliki *Payback Period* (PP) pada tahun ke-16 dinyatakan layak untuk dilakukan karena berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009, menyatakan bahwa umur ekonomis gedung adalah 20 tahun.

3.1.4. Benefit Cost Ratio (BCR)

Untuk mengevaluasi kelayakan ekonomi dari UMKM Rabeg Kemasan KULE dapat dilakukan perhitungan *Benefit Cost Ratio* (BCR) atau rasio yang digunakan dalam analisis manfaat-biaya yang secara matematis dapat dihitung sebagai berikut.

$$BCR = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$BCR = \frac{759.972.886,62}{464.779.916}$$

$$BCR = 1,64$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR) yang didapatkan yaitu 1,64 dimana nilai tersebut lebih dari satu atau BCR > 1 sehingga dapat dinyatakan bahwa usaha tersebut layak dilakukan karena manfaat dari bisnis tersebut lebih besar daripada biayanya.

3.2. Aspek Non-Finansial

Untuk menganalisis kelayakan UMKM Rabeg Kemasan KULE dari aspek non-finansial peneliti meninjau dari 3 aspek yaitu hukum, teknis, dan pemasaran.

3.2.1. Hukum

UMKM Rabeg Kemasan KULE telah resmi terdaftar sebagai badan usaha di bawah kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan memiliki izin usaha serta Nomor Induk Berusaha (NIB) yang sah. Mereka juga telah memperoleh sertifikasi halal dari MUI dan sedang dalam proses sertifikat HAKI. UMKM ini memastikan bahwa produk rabeg kemasan yang diproduksi memenuhi standar kesehatan dan kebersihan yang ditetapkan oleh pemerintah.

3.2.2. Teknis

Berikut ini beberapa faktor yang ditinjau dari aspek teknis adalah sebagai berikut.

- a. Lokasi
UMKM Rabeg Kemasan KULE terletak di Link. Tegal Wangi Asem Gebog Rt.03/06 Kel.Rawa Arum Kec.Gerogol, Cilegon, Banten. Lokasi UMKM ini dekat dengan peternakan dan pejalagan kambing sehingga kualitas, waktu pengambilan, dan biaya pengambilan bahan baku, yaitu daging kambing dapat terjaga.
- b. Bahan Baku
Bahan utama yang digunakan adalah daging kambing, beserta jeroannya. Adapun campuran bahan lain adalah berbagai macam rempah dan bumbu dapur yang dijadikan satu racikan/*batch*.
- c. Proses Produksi
Proses diawali dengan pemilihan dan pemotongan daging kambing. Proses ini sangat krusial karena akan berpengaruh pada produk akhir nanti. Setelah pemotongan, selanjutnya pembuatan bumbu utama rabeg yang masih dibuat secara tradisional dengan ditumbuk, lalu bumbu ditumis hingga kadar airnya berkurang. Kemudian, daging kambing dimasukkan dan direbus hingga daging empuk dan kuah sedikit kental. Rabeg yang sudah matang kemudian didinginkan hingga suhu stabil untuk meningkatkan daya simpannya. Rabeg kemudian siap dikemas.

3.2.3. Pemasaran

Berikut ini beberapa faktor yang ditinjau dari aspek pemasaran adalah sebagai berikut.

- a. Produk
Rabeg kemasan KULE dapat divariasikan sesuai dengan pesanan. Dari penggunaan daging selain daging kambing, tingkat kepedasan, volume kuah, paket dengan nasi, variasi jumlah, dan lainnya.
- b. Harga
Harga Rabeg kemasan KULE tergantung dari jenis pesanan pembeli. Harga untuk paling laris, yaitu rabeg kemasan dengan ukuran 300 ml dibanderol dengan harga Rp35.000.
- c. Promosi
Untuk mempromosikan produknya, Rabeg KULE menggunakan berbagai metode pemasaran, termasuk promosi melalui media sosial seperti Instagram, Whatsapp, dan Facebook. Mereka juga aktif dalam mengikuti festival lokal dan bazar kuliner untuk memperkenalkan produk mereka secara langsung kepada konsumen.
- d. Distribusi
Distribusi produk Rabeg KULE dilakukan melalui jaringan masyarakat sekitar dan kelompok usaha masyarakat KUBE. Rabeg KULE juga mendistribusikan barangnya ke beberapa perusahaan dan instansi lokal.

4. Kesimpulan

Studi kelayakan yang dilakukan pada UMKM Rabeg Kemasan KULE dilakukan dengan meninjau aspek finansial dan non-finansial. Berdasarkan aspek finansial, UMKM Rabeg Kemasan KULE dinyatakan layak untuk dilakukan karena memiliki *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp28.277.142 yang mana nilai NPV > 0 sehingga dapat diartikan usaha layak dilakukan, kemudian nilai *Internal Rate Of Return* (IRR) sebesar 11,28% dimana nilai tersebut lebih besar dari *Minimum Acceptable Rate of Return* sebesar 6%, kemudian *Payback Period* (PP) pada tahun ke-16 yang mana masih belum melewati umur ekonomis gedung yaitu 20 tahun, dan nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR) 1,64 dimana nilai tersebut lebih dari satu atau BCR > 1 sehingga dapat dinyatakan bahwa usaha tersebut layak dilakukan karena manfaat dari bisnis tersebut lebih besar daripada biayanya. Selain itu berdasarkan aspek non-finansial, UMKM Rabeg Kemasan KULE juga memiliki hukum, teknis serta pemasaran yang mendukung. Maka dari itu secara keseluruhan UMKM Rabeg Kemasan KULE dinyatakan layak untuk dilakukan.

Ucapan terima kasih

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih khususnya kami sampaikan kepada Dr. Nurul Ummi, ST., MT. selaku dosen pengampu mata kuliah Ekonomika dan Ekonomi Teknik beserta Ibu Sholihah selaku ketua dari UMKM Rabeg Kemasan KULE yang telah bersedia menjadi objek penelitian kami. Tanpa bantuan dan kerjasama dari semua pihak, jurnal ini tidak akan dapat terwujud. Semoga hasil kerja keras ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

Referensi

- [1] A. Bahauddin, P. F. Ferdinant, dan A. Fatmawati, "Strategi adopsi teknologi *blockchain* di perguruan tinggi guna menunjang terwujudnya *smart and green university* (studi kasus: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)," *Journal Industrial Servicess*, vol. 7, no. 1, hal. 133, 2021, doi: 10.36055/jiss.v7i1.12622.
- [2] A. S. Mariawati, "Pengukuran Waktu Baku Pelayanan Obat Bebas Pada Pekerjaan Kefarmasian Di Apotek Ct," *Journal Industrial Servicess*, vol. 5, no. 1, hal. 1-3, 2019, doi: 10.36055/jiss.v5i1.6491.
- [3] Aprianto, T., Saili, M., & Abadi, M. 2021. Analisis pendapatan Usaha Pematangan Ayam Pedaging Pada CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari, 3(4), 379-385.
- [4] D. L. Trenggonowati, R. Ekawati, A. Ridwan, dan M. B. Topani, "Optimasi sandar kapal menggunakan simulasi sistem di Dermaga I PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Merak," *in Seminar Nasional ...*, 2018, hal. 1-10.
- [5] Johan, Suwinto. 2015. Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis. Graha Ilmu : Yogyakarta
- [6] Khoiriyah, I. and Haridjanto, S.D., 2023. Analisis Kelayakan Penambahan Mesin Kebi di Pabrik Beras. Jurnal Taguchi: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri, 3(1), pp.526-533.
- [7] Masiero, M., Pettenella, D., Boscolo, M., Barua, S. ., Animon, I., & Matta, J. R., 2019. *Valuing forest ecosystem services: A training manual for planners and project developers. In Fao.*
- [8] Rianty, K., Bafadal, A. and Rosmawaty, R., 2023. Analisis Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Nilam Di Kecamatan

Besulutu Kabupaten Konawe. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), pp.588-603.

- [9] Wahyuni, W., Purwandari, D. and Rini, T.F.S., 2023. Analisis Kelayakan Ekonomi Tambang Bentonit Menggunakan Metode *Discounted Cash Flow*. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(3), pp.1846-1855.

Lampiran 1. Rencana Anggaran Biaya UMKM Rabeg Kemasan KULE

RENCANA ANGGARAN BIAYA							
UMKM RABEG KEMASAN KULE							
TAHUN 2023-2024							
No	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Pemakaian (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Klasifikasi Biaya
1	Daging Kambing	12	Ekor	Rp1.500.000	Rp18.000.000		
2	Bumbu	24	Pack	Rp120.000	Rp2.880.000		
3	Kecap 735 ml	24	Buah	Rp30.000	Rp720.000		
4	Minyak 2 liter	12	Buah	Rp38.000	Rp456.000		
5	Kemasan	960	Buah	Rp600	Rp576.000	Rp25.872.000	Biaya Variabel
6	Gas LPG 3 Kg	24	Buah	Rp25.000	Rp600.000		
7	Listrik	12	Bulan	Rp200.000	Rp2.400.000		
8	Transportasi	24	Liter	Rp10.000	Rp240.000		
9	Upah Karyawan	1	Orang	Rp6.000.000	Rp6.000.000		
10	Upah Juru Masak	1	Orang	Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp12.000.000	Biaya Tetap
11	Wajan Besar	2	Unit	Rp500.000	Rp1.000.000		
12	Spatula Besar	2	Unit	Rp100.000	Rp200.000		
13	Kompor	1	Unit	Rp400.000	Rp400.000		
14	Kulkas	1	Unit	Rp2.000.000	Rp2.000.000		
15	Freezer	1	Unit	Rp2.000.000	Rp2.000.000	Rp 60.600.000,00	Biaya Investasi
16	Pembangunan Kios (Tempat Usaha)	1	Unit	Rp55.000.000	Rp55.000.000		
TOTAL						Rp98.472.000	

Lampiran 2. Tabel Depresiasi

Peralatan	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah Biaya (Rp)	Nilai Residu (10%) (Rp)	Nilai Penyusutan/Tahun(Rp)
Wajan Besar	5	Rp 1.000.000,00	Rp 100.000,00	Rp 180.000,00
Spatula Besar	2	Rp 200.000,00	Rp 20.000,00	Rp 90.000,00
Kompor	5	Rp 400.000,00	Rp 40.000,00	Rp 72.000,00
Kulkas	10	Rp 2.000.000,00	Rp 200.000,00	Rp 180.000,00
Freezer	5	Rp 2.000.000,00	Rp 200.000,00	Rp 360.000,00
Pembangunan Kios (Tempat Usaha)	20	Rp 55.000.000,00	Rp 5.500.000,00	Rp 2.475.000,00
TOTAL NILAI PENYUSUTAN/TAHUN				Rp 3.357.000,00

Lampiran 3. Harga Pokok Produksi

HARGA POKOK PRODUKSI				
Struktur biaya	Jumlah fisik	Satuan	Biaya Per Satuan (Rp)	Jumlah Biaya 1 Tahun (Rp)
BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG				
Daging Kambing	12	Ekor	Rp 1.500.000	Rp 18.000.000
Bumbu	24	Pack	Rp 120.000	Rp 2.880.000
Kecap 735 ml	24	Buah	Rp 30.000	Rp 720.000
Minyak 2 liter	12	Buah	Rp 38.000	Rp 456.000
Gas LPG 3 Kg	24	Buah	Rp 25.000	Rp 600.000
Kemasan	960	Buah	Rp 600	Rp 576.000
TOTAL				Rp 23.232.000
BIAYA BURUH LANGSUNG				
Upah Karyawan	1	Orang	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
Upah Juru Masak	1	Orang	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
TOTAL				Rp 12.000.000
BIAYA OVERHEAD PABRIK				
Listrik	12	Bulan	Rp 200.000	Rp 2.400.000
Transportasi	24	Liter	Rp 10.000	Rp 240.000

DEPRESIASI	
Wajan Besar	Rp 180.000
Spatula Besar	Rp 90.000
Kompore	Rp 72.000
Kulkas	Rp 180.000
Freezer	Rp 360.000
Pembangunan Kios (Tempat Usaha)	Rp 2.475.000
TOTAL	Rp 6.247
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 35.238.247

Lampiran 4. Harga Pokok Penjualan

HARGA POKOK PENJUALAN	
UMKM RABEG KEMASAN KULE	
TAHUN 2023-2024	
Persediaan Awal Bahan Jadi	Rp -
Harga Pokok Produksi	Rp 35.238.247
Jumlah	Rp 35.238.247
Persediaan Akhir Bahan Jadi	Rp -
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 35.238.247

Lampiran 5. Data Penjualan

DATA PENJUALAN	
UMKM RABEG KEMASAN KULE	
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 35.238.247
Produksi / penjualan per tahun	960
Harga Pokok Per Unit	Rp 36.707
Keuntungan (-49%)	Rp 3.671
Harga Jual Per Unit	Rp 40.377
PPN (11%)	Rp 4.441
Total Harga Jual Per Unit	Rp 44.819
Pendapatan/Tahun	Rp 43.025.899